

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM merupakan bentuk dari suatu kegiatan usaha bagi rakyat yang berskala kecil yang dapat memenuhi kualifikasi kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana telah diatur didalam undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM atau usaha mikro, kecil dan menengah yang merupakan bentuk suatu usaha ekonomi yang produktif berdiri sendiri yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan cabang perusahaan yang dimiliki atau anak perusahaan atau secara tidak langsung bukan dari usaha menengah atau besar¹.

UMKM atau usaha mikro kecil dan menengah memiliki kedudukan penting dan strategis bagi kemajuan ekonomi negara baik bagi negara berkembang ataupun negara yang sudah maju. Disaat terjadinya krisis ekonomi di Indonesia kemampuan UMKM untuk bisa bertahan dimasa krisis ekonomi merupakan wujud atau bukti bahwa sektor UMKM adalah salah satu bagian dari sektor usaha yang cukup kuat. Ada tiga alasan yang mendasari negara berkembang belakangan ini melihat fundamental keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah. Alasan yang pertama yaitu dikarenakan kinerja dari UMKM cenderung lebih baik dalam hal menciptakan tenaga kerja yang

¹ Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hlm. 1

produktif. Kedua yaitu menjadi bagian dari dinamikanya, usaha mikro dan kecil sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga adalah karena sering diyakini bahwa usaha mikro dan kecil memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas daripada usaha besar².

Teknologi dan informasi yang semakin berkembang menuntut setiap usaha agar mampu menggunakan manfaat dari adanya teknologi yang bisa mendukung kinerja suatu usaha untuk memberikan produk dan pelayanan yang terbaik bagi konsumen. Semakin berkembang pesatnya teknologi dan informasi akan sangat mempengaruhi proses produksi. Teknologi yang dapat dimanfaatkan tersebut dapat menyebabkan biaya operasional yang dikeluarkan menjadi tinggi dan akan memiliki dampak harga pokok produksi yang tinggi. Sama halnya dengan meningkatnya penggunaan mesin tersebut akan melengserkan tenaga kerja yang dipakai. Penggunaan mesin juga dapat menyebabkan berubahnya biaya yaitu mengakibatkan penurunan biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang bisa naik.

Suatu usaha sering kali mengabaikan perhitungan-perhitungan biaya produksi secara akurat yang dapat mengakibatkan sebuah usaha tersebut tidak mampu bersaing di pasaran. Oleh karena itu, suatu usaha membutuhkan suatu informasi mengenai biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk secara akurat. Pembebanan setiap biaya produksi yang dikeluarkan untuk satu unit produk dengan suatu metode dapat membantu

² Ay Ling, "Pengelolaan dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Deskriptif Pada Rumah Makan Palem Asri Surabaya)". AGORA. Vol. 1 No. 1, (2013), diakses pada tanggal 07 September 2023 pukul 11.20 WIB

memperoleh informasi biaya produksi satu unit produk dengan lebih akurat. Metode ini didalam akuntansi biaya dinamakan sebagai metode *target costing*³.

Target Costing dibutuhkan guna mencapai tujuan dari perusahaan dalam rangka pengurangan biaya produksi yang akhirnya perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Metode ini dilakukan dengan upaya agar pengurangan semua biaya yang berkaitan dengan produk sebelum produk tersebut diproduksi⁴.

Target costing merupakan suatu metode yang digunakan sebagai penentuan biaya yang didasarkan pada perencanaan harga jual dan keuntungan yang diharapkan dari suatu produk tertentu, selanjutnya dilakukan desain dan proses produksi untuk mencapai tujuan pengurangan biaya manufaktur sehingga perbaikan usaha dapat terwujud. Biaya yang ditentukan dengan metode *target costing* didasari oleh laba yang diinginkan dan harga jual, suatu perusahaan yang menerapkan metode ini tidak melihat biaya yang sebenarnya dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk dikarenakan dalam *target costing* biaya ditentukan sebelum proses produksi dan desain terjadi⁵.

Laba merupakan kelebihan pendapatan atas beban yang berhubungan dengan kegiatan suatu usaha. Untuk memperoleh laba yang

³ Anis Nur Aini, *Penerapan Target Costing Dalam Upaya Peningkatan Laba Produksi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Nugraha Food Tulungagung*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2020)

⁴ Rosiatul Khasanah dkk, Analisis Penerapan Metode Target Costing Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Untuk Memaksimalkan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Kecap Kuda Kaloka Di Salatiga Tahun 2016), *Jurnal Ekonomi-Akuntansi*, 2017, diakses pada tanggal 07 September 2023 pukul 09.15 WIB

⁵ Tertius Clara Caroline dan Heince R.N Wokas, Analisis Penerapan Target Costing Dan Activity-Based Costing Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada UD Bogor Bakery, *Jurnal EMBA* Vol.4 No. 1, 2016, diakses pada tanggal 06 September 2023 pukul 08.35 WIB

sesuai dengan yang diinginkan, perusahaan harus mampu melakukan penyusunan perencanaan laba yang baik dengan melihat kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi suatu laba. Terdapat tiga hal yang dapat mempengaruhi laba perusahaan yaitu biaya, produksi atau volume penjualan dan harga jual⁶.

Produk atau jasa yang dihasilkan pasti akan ditetapkan suatu standar harga yang tepat oleh setiap perusahaan. Dalam menetapkan suatu harga pada setiap perusahaan pasti akan berbeda-beda karena faktor dan kondisi lingkungan akan berpengaruh bagi masing-masing bisnis. Penetapan harga yang tepat merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan supaya perusahaan dapat memenuhi keinginan pelanggannya, namun di sisi lain perusahaan tetap mendapatkan keuntungan yang diinginkan atau yang sebelumnya telah ditargetkan⁷.

Pada penelitian ini penulis akan meneliti usaha UMKM Rajawali di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Tulungagung. UMKM Rajawali merupakan UMKM yang melakukan kegiatan produksi makanan ringan yaitu popcorn manis. Bapak Agung mendirikan UMKM ini pada tahun 2008 dan telah berdiri sekitar 15 tahun dan sudah memiliki sertifikasi PIRT. UMKM Rajawali juga memiliki omset setiap bulannya Rp100.000.000 s/d Rp120.000.000. Dengan berjalanya waktu, produk yang dibuat oleh Bapak Agung ini mulai dikenal oleh masyarakat dan tentunya mulai diminati oleh

⁶ Mukhlisatul Jannah, Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Tingkat Penjualan Laba Kotor, *Jurnal BanqueSyar'I* Vol. 4, No. 1, 2018, diakses pada tanggal 06 September 2023 pukul 11.15 WIB

⁷ Dias Pristiya Ajie, Penerapan Target Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual. Skripsi Akuntansi. (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma), 2012.

para pelanggan. Sekarang pemasaran produknya bukan hanya di dalam kota saja namun sudah sampai dipasarkan di luar kota. Bapak Agung saat ini juga memiliki jumlah karyawan yang bekerja di perusahaannya sebanyak 11 karyawan.

Pentingnya *target costing* yang diterapkan pada usaha UMKM Rajawali dapat membantu pengelolaan dalam mengelola biaya produksi dan meningkatkan laba usahanya. *Target costing* sangat bagus apabila diterapkan pada sebuah usaha yang memiliki kompetisi yang tinggi di pasaran. Dengan melihat dan mengetahui harga dari pesaing dan kemampuan daya beli konsumen, maka pengelola usaha dapat menentukan, merencanakan, dan mendesain produk sesuai dengan biaya-biaya yang ditargetkan sebelumnya, sehingga dalam pelaksanaan produksi tidak terjadi pembengkakan biaya yang tidak terkontrol.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Target Costing* dalam Upaya Peningkatan Laba Produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Rajawali Desa Pelem Kecamatan Campurdarat”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti fokus pada Penerapan *Target Costing* dalam Upaya Peningkatan Laba Produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Rajawali Desa Pelem Kecamatan Campurdarat, sehingga peneliti dapat merumuskan permasalahan yang dijadikan sebagai pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Sistem Pembebanan Biaya pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Rajawali Desa Pelem Kecamatan Campurdarat?
2. Bagaimana Penerapan *Target Costing* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Rajawali Desa Pelem Kecamatan Campurdarat?
3. Bagaimana Penerapan *Target Costing* dalam Meningkatkan Laba Produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Rajawali Desa Pelem Kecamatan Campurdarat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Penerapan Sistem Pembebanan Biaya pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Rajawali Desa Pelem Kecamatan Campurdarat
2. Untuk Mendeskripsikan Penerapan *Target Costing* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Rajawali Desa Pelem Kecamatan Campurdarat
3. Untuk Mendeskripsikan Penerapan *Target Costing* dalam Meningkatkan Laba Produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Rajawali Desa Pelem Kecamatan Campurdarat

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Memastikan bahwa penelitian tetap fokus pada masalah utama, penulis mempersempit masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan judul skripsi, yaitu “Penerapan *Target Costing* dalam Upaya Peningkatan Laba Produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Rajawali Desa Pelem Kecamatan

Campurdarat”. Oleh karena itu penelitian ini terbatas pada *target costing* dan peningkatan laba produksi di UMKM Rajawali.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu akuntansi biaya khususnya mengenai tentang peningkatan laba dengan menggunakan *target costing* dalam kegiatan produksi dan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi pihak lain yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UMKM Rajawali

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk menerapkan metode *target costing* dan sebagai alternatif dan sumbangan pemikiran bagi pengelola usaha UMKM Rajawali dalam memperhitungkan kembali biaya-biaya produksi yang akan dikeluarkan.

b. Bagi UIN SATU

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang didapatkan dalam perkuliahan dan meningkatkan pengetahuan di bidang akuntansi biaya terkait *target costing*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk penelitian yang serupa yakni tentang *target costing* serta dapat dijadikan perbandingan untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan, sehingga dalam hal ini perlu diuraikan terlebih dahulu terkait dengan istilah-istilah dalam judul, antara lain sebagai berikut:

a. *Target Costing*

Target costing mempunyai kecenderungan reduksi biaya (cost reduction) yang ditekankan pada tahap perencanaan dan desain. *Target costing* adalah suatu sistem untuk mendukung proses pengurangan biaya dalam tahap pengembangan dan perencanaan produk tertentu, perubahan modal secara penuh ataupun perubahan modal secara teratur. *Target costing* sebagai metode untuk menentukan biaya produk atau jasa berdasarkan harga (*target price*) yang rela dibayar oleh konsumen.⁸

⁸ Zaenal Aripin dan M.Rizqi padma Negara, *Akuntansi Manajemen*. (Sleman: Deepublish, 2021), hal. 68

b. Laba Produksi

Laba produksi merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi barang atau jasa yang telah dikurangi dengan biaya barang terjual. Laba juga merupakan selisih dari pendapatan atas biaya-biaya yang dikeluarkan dalam jangka waktu (periode) tertentu⁹.

c. UMKM

UMKM merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang mencakup kepentingan masyarakat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga merupakan penopang perekonomian bangsa. Kita bahkan tidak dapat menafikan betapa sangat besar peran UMKM dalam menekan angka pengangguran, menyediakan lapangan kerja, mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan dan membangun karakter bangsa melalui kewirausahaan¹⁰.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan dari definisi konseptual, maka secara operasional mengenai penerapan *target costing* dalam upaya peningkatan laba produksi. Metode *target costing* merupakan penentuan biaya-biaya yang diproduksi dimana perusahaan lebih dulu memastikan biaya produk yang telah dikeluarkan berdasarkan harga kompetitif, kemudian perusahaan dapat mendapatkan laba yang diharapkan. Perusahaan menggolongkan

⁹ Yocelyn dan Christiawan, Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.14, No. 2, diakses pada tanggal 12 Juni 2043 pukul 19.15 WIB

¹⁰ Nurmalia Hasanah, Saparuddin Muhtar & Indah Muliasari, *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hlm. 6

biaya produksi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja serta biaya *overhead* pabrik.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini digunakan sebagai acuan untuk mempermudah dan memberikan sistematika pembahasan mengenai urutan dari isi skripsi, adapun sistematika tersebut terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama atau bagian inti ini menyajikan enam bab pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, penegasan istilah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang penjelasan teori yang menjadi tujuan utama dari penelitian, penelitian terdahulu dan informasi lain yang

kemudian akan membentuk sebuah kerangka berpikir yang akan dijadikan acuan untuk menyusun penelitian. Bab ini terdiri dari akuntansi, akuntansi biaya, *target costing*, UMKM, laba, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang analisis hasil pengumpulan data, paparan data, dan temuan penelitian yang diperoleh oleh peneliti melalui hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

e. Bab V Pembahasan

Bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian serta menjawab fokus penelitian dari hasil penelitian.

f. Bab VI Penutup

Bab ini merupakan bab akhir yang berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan serta terdapat saran yang ditunjukkan untuk para pihak yang memiliki kepentingan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.